

**HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL DENGAN HARGA
DIRI PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RAHMAWATI SUPU
1710201238**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL DENGAN HARGA
DIRI PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
RAHMAWATI SUPU
1710201238

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL DENGAN HARGA
DIRI PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF RS
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
RAHMAWATI SUPU
1710201238

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:
30 Januari 2019



Pembimbing,



Lutfi Nurdian Asnindari, -S.Kep., Ns., MSc.

HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL DENGAN HARGA DIRI PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Rahmawati Supu², Lutfi Nurdian Asnindari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan penyebab tertinggi kematian di dunia dengan jumlah persentase 51% angka kematian. Stroke adalah penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan penderita stroke mengalami gangguan fisik, sehingga pasien stroke secara psikologis juga mengalami “kehilangan”, kehilangan kebebasan dalam beraktivitas. Dengan adanya kehilangan tersebut menyebabkan pasien mengalami penurunan harga diri.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 32 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Rosenberg *self esteem* yang diterjemahkan oleh Azwar (2018) dan kuesioner Indeks Barthel diadaptasi dari Saryono (2011) dan analisis data menggunakan *spearman rank*. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 10 Desember 2018-16 Januari 2019.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai *spearman correlation* $p = -0,054 < 0,05$ dan memiliki nilai *correlation coefisien* 0,769 dalam kategori keeratan yang kuat.

Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan yang bermakna antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor lainnya (faktor lingkungan dan kehilangan pekerjaan) yang mempengaruhi status harga diri pasien stroke.

Kata Kunci : Status fungsional, Harga diri, Stroke
Daftar Pustaka : 38 Buku (2010-2018); 16 Jurnal; 5 Skripsi; 1 internet.
Jumlah halaman : x; Halaman; 9 Tabel; 2 Gambar; 11 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler (pembuluh darah otak) karena kematian jaringan otak (infark serebral) yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak dikarenakan adanya sumbatan, penyempitan atau pecahnya pembuluh darah (Pudiastuti, 2011). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) 51% kematian di dunia diakibatkan oleh penyakit stroke.

Stroke dapat menyebabkan 80-90% bermasalah dalam berpikir dan mengingat, 80% penurunan parsial/total gerakan lengan dan tungkai, 70% menderita depresi, 30% mengalami kesulitan bicara, menelan, membedakan kanan dan kiri Pudiastuti (2011). Selain mengalami gangguan fisik pasien stroke juga secara psikologis mengalami suatu "kehilangan" yang sangat besar dan berharga dalam hidupnya, yakni "kehilangan" kebebasan untuk bergerak, bekerja, kehilangan kegagahan, kekuatan anggota tubuh, dan kehilangan kemandirian, hal ini berdampak pada konsep diri pasien stroke (Wicaksana, 2008 dalam Dewi, 2015).

Harga diri merupakan komponen penting dari konsep diri. Makin kronis suatu penyakit yang mengganggu kemampuan untuk beraktivitas yang menunjang perasaan berharga, makin besar pengaruhnya pada harga diri (Perry & Potter, 2005). Harga diri (*self esteem*) adalah evaluasi diri seseorang secara komprehensif (Myers, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Fadlulloh (2014) mendapatkan hasil pasien stroke memiliki harga diri

rendah sebesar 3,2%, harga diri sedang sebesar 45,2%, dan harga diri tinggi sebesar 51,6%. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Utiya (2017) mendapatkan hasil mayoritas pasien stroke memiliki harga diri rendah yaitu sebesar 54,9%.

Seseorang dengan harga diri yang tinggi lebih menunjukkan keberhasilan yang didapatnya sebagai kualitas dan usaha pribadi, sebaliknya dengan harga diri yang rendah sering menganggap tidak dicintai dan sering menderita depresi dan ansietas (Mars, 1990 dalam Potter, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian Utiya (2017) bahwa harga diri rendah pada pasien stroke dapat berdampak buruk yaitu dapat menyebabkan depresi. Didukung oleh penelitian Chung *et.al.*, (2017) bahwa pasien stroke yang memiliki harga diri rendah, memiliki tingkat depresi yang tinggi. Demikian halnya Keliat (2016), menyatakan bahwa harga diri rendah juga memainkan peran besar terjadinya depresi.

Suatu bentuk kemandirian dalam menjalankan fungsi individu dalam melaksanakan aktivitas, perawatan diri dan pemeliharaan diri disebut dengan status fungsional (Ropyanto, 2013). Status fungsional dapat dipengaruhi oleh kehilangan fungsi tubuh yang diakibatkan oleh penyakit stroke, sehingga dapat menyebabkan terhalangnya produktifitas pasien stroke (Junaidi, 2011). Hasil penelitian Adawiyah (2014) pasien stroke memiliki status fungsional dengan kategori gangguan sedang sebanyak 85,7%.

Terganggunya status fungsional pada pasien stroke dapat berdampak pada kemandirian pasien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi dan aktifitas lainnya (Fadlulloh, 2014). Kemandirian dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari (AKS) menurun disebabkan oleh karena penurunan status fungsional, dan akan lebih parah lagi jika rehabilitasi diabaikan. Oleh karena itu, rehabilitasi sangat penting untuk mempertahankan status fungsional pasien stroke. Perawat juga memegang peran penting dalam koordinasi kegiatan dengan fisioterapis dan *occupational therapist* untuk mencegah penurunan fungsional (Shida *et.al.*, 2014).

Berdasarkan data Rekam Medik Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Tahun 2017-2018 terdapat pasien stroke sebanyak 140 orang. Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan studi pendahuluan, tiga penderita stroke mengatakan bahwa memiliki keterbatasan dalam beraktivitas secara mandiri karena stroke yang mereka derita. Satu diantaranya mengaku merasakan stress bahkan depresi, dan pernah mencoba melakukan tindakan bunuh diri karena merasa tidak berharga lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang hubungan status fungsional dengan harga diri pasien stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita stroke yang menjalani rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 140 pasien. Sampel penelitian ini adalah pasien stroke yang telah memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 32 responden.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel ini menggunakan Kuesioner Dukungan *Rosenberg self esteem scale* (Rosenberg, 1965) dan kuesioner Indeks barthel (Mahoney and Barthel) dalam Saryono (2011).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi (f) (n=32)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	46-55 Tahun	7	21,9
	56-65 Tahun	15	46,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	50,0
	Perempuan	16	50,0
3.	Pendidikan terakhir		
	Tidak sekolah	2	6,3
	SD	8	25,0
	SMP	4	12,5
	SMA/SMK	10	31,3
4.	Penghasilan (per bulan)		
	<2.000.000	17	53,1
	>2.000.000	15	46,9
5.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	23	71,9
	PNS	3	9,4
6	Status Asuransi		
	Tidak Asuransi	3	9,4
	Asuransi	29	90,6
7.	Status perkawinan		
	Menikah	32	100,0
	Tidak menikah	0	0,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden diketahui

berusia 56-65 tahun sebanyak 15 responden (46,9%) dan paling sedikit adalah responden dengan usia 46-55 tahun sebanyak 7 responden (21,9%), responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki jumlahnya sama persentasenya yaitu masing-masing berjumlah 16 responden (50%). Responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 10 responden (31,3%) dan paling sedikit responden tidak sekolah ada 2 responden (6,3%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan yang paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (9,4%). Berdasarkan status asuransi paling banyak adalah asuransi sebanyak 29 responden (90,6%). Dan berdasarkan status perkawinan adalah seluruh responden sudah menikah yaitu sebanyak 32 responden (100%).

Status Fungsional Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Fungsional pada Pasien Stroke

N o.	Tingkat status fungsional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ketergantungan Total	7	21,9
2.	Ketergantungan berat	8	25,0
3.	Ketergantungan sedang	5	15,6
4.	Ketergantungan ringan	9	28,1
5.	Mandiri	3	9,4
6.	Total	32	100,0

Tabel 2 menunjukan bahwa bahwa sebagian besar pasien di poliklinik saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki status fungsional dengan kategori ketergantungan ringan yaitu

sebanyak 9 responden (28,1%), sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat status fungsional dengan kategori mandiri yaitu sebanyak 3 responden (9,4%).

Harga Diri Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 3

Distribusi frekuensi harga diri pasien stroke di Poliklinik saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Harga Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	23	71,9
Baik	9	28,1
Total	32	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien stroke yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki harga diri rendah sebanyak 23 responden (71,9%).

Hubungan Status Fungsional dan Harga Diri Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4
Distribusi status fungsional dengan harga diri pasien stroke

Status Fungsional	Harga Diri				Total		<i>p value Spearman Correlation</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
	Rendah		Normal					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Ketergantungan total	4	12,5	3	9,4	7	21,9		
Ketergantungan berat	7	21,9	1	3,1	8	25,0		
Ketergantungan sedang	4	12,5	1	3,1	5	15,6	-0,054	0,769
Ketergantungan ringan	5	15,6	4	12,5	9	28,1		
Mandiri	3	9,4	0	0,0	3	9,4		
Total	2	71,9	9	28,1	3	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status fungsional dengan kategori berat memiliki harga diri rendah sebanyak 7 responden (21,9%), responden dengan ketergantungan sedang memiliki harga diri normal sebanyak 1 responden (3,1%), selain itu ada juga responden dengan ketergantungan total memiliki harga diri normal sebanyak 3 responden (9,4%), dan status fungsional dengan kategori mandiri yang memiliki harga diri rendah sebanyak 3 responden (9,4%). Tabel tersebut juga menunjukkan hasil uji korelasi *spearman-rank* diperoleh nilai $p = -0,054$ yang berarti $p < 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan yang kuat (0,769) dan memiliki hubungan yang tidak searah.

PEMBAHASAN

Status Fungsional Pasien Stroke

Status fungsional merupakan suatu kemampuan individu untuk menggunakan kapasitas fisik yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban hidup meliputi kewajiban melaksanakan aktivitas fisik, perawatan diri, pemeliharaan dan

kewajiban untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan kesehatan individu (Fadlulloh, 2014). Berdasarkan distribusi frekuensi status fungsional pada tabel 4.3 sebagian besar responden di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kategori ketergantungan ringan sebanyak 9 responden (73,7%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketergantungan ringan dalam menjalani aktivitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlulloh (2014) bahwa pasien stroke mayoritas memiliki ketergantungan ringan dalam beraktivitas. Berbeda dengan penelitian Rachmawati (2013) menyatakan bahwa mayoritas pasien stroke memiliki status fungsional dengan kategori ketergantungan total.

Harga Diri Pasien Stroke

Harga diri adalah penilaian harga diri pribadi seseorang, berdasarkan seberapa baik perilakunya cocok dengan ideal diri (Keliat, 2016). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terbanyak kategori harga diri rendah yaitu sebanyak 23 responden (71,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chung *et.al.*, (2017) bahwa pasien stroke sebagian besar memiliki harga diri rendah. Berbeda dengan penelitian Shida *et.al.*,(2013) bahwa pasien stroke hanya mengalami sedikit penurunan harga diri.

Hubungan Status Fungsional dan Harga Diri Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penderita stroke mengalami sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan jalur komunikasi ke daerah otak tersebut menjadi terhambat dan gangguan fungsi perasaan sehingga gangguan suasana perasaan dan tingkah laku. Selain itu, gangguan psikologis pada pasien stroke juga disebabkan karena adanya ketidakmampuan pasien dalam melakukan sesuatu yang biasanya dikerjakan sebelum terkena stroke. Hal ini terkadang menyebabkan pasien menjadi merasa dirinya tidak berguna lagi karena banyaknya keterbatasan yang ada dalam diri pasien akibat penyakitnya itu sehingga terjadi depresi (Keliat, 2008 dalam Kartini dkk, 2013).

Berdasarkan hasil analisis data tabulasi silang pada tabel 5 tentang status fungsional dengan harga diri didapatkan data bahwa status fungsional dengan kategori berat memiliki harga diri rendah sebanyak 7 responden (21,9%), Tabel tersebut juga menunjukkan hasil uji

spearman rank diperoleh nilai $p = -0,054$ yang berarti $p < 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan yang kuat (0,769) dan memiliki hubungan yang tidak searah.

Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan responden semakin rendah pula harga dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fandri (2014) bahwa mayoritas pasien stroke mengalami ketergantungan berat saat keluar dari rumah sakit. Demikian halnya dengan Kartini dkk (2013) menyatakan bahwa harga diri pasien stroke mayoritas mengalami perubahan konsep diri yaitu konsep diri negatif karena peningkatan tingkat ketergantungan pasien stroke. Didukung oleh penelitian Fadlulloh (2014) bahwa ada hubungan antara tingkat ketergantungan pasien dalam beraktivitas dengan harga diri penderita stroke, yaitu semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien semakin rendah pula harga diri pasien.

Dari analisis data penelitian juga ditemukan bahwa ada beberapa (3 orang) responden yang memiliki status fungsional dengan kategori ketergantungan total tetapi memiliki harga diri normal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien hal ini dikarenakan faktor dukungan yang selalu diberikan oleh keluarga, serta penerimaan diri oleh pasien sendiri. Dapat dilihat pada tabel 1 yang mendeskripsikan bahwa seluruh (32 orang) responden dalam penelitian ini berstatus menikah.

Pada tabel 5 juga menggambarkan bahwa terdapat responden yang mandiri dalam beraktivitas namun memiliki harga diri rendah. Hal ini dikarenakan sebagian

besar responden tidak bekerja lagi setelah menderita stroke sehingga menyebabkan responden merasa tidak berguna lagi bagi keluarganya. Menurut Mintarja (2017) kehilangan pekerjaan dapat menyebabkan orang kehilangan harga diri.

Keterbatasan Penelitian

1. Kondisi ruangan yang sempit dan kondisi pasien yang antri saat menjalani pemeriksaan kesehatan sehingga menyebabkan responden kurang fokus dalam menjawab kuesioner yang diberikan.
2. Adanya kebijakan baru dari BPJS sehingga menyebabkan peneliti memperpanjang waktu pengambilan data penelitian.

Simpulan

1. Status fungsional pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori ringan.
2. Mayoritas pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki harga diri rendah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Ada keeratan hubungan yang kuat antara status fungsional dengan harga diri pasien stroke di Poliklinik Saraf RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran

1. Bagi pasien
Pasien diharapkan agar menghindari faktor risiko terjadinya stroke berulang misalnya; hipertensi, kebiasaan merokok, minuman beralkohol, stress, dan berbagai pencetus stroke lainnya. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi stroke berulang sehingga menyebabkan

tingkat ketergantungan pasien semakin meningkat serta menurunkan harga diri pasien.

2. Bagi keluarga pasien stroke
Keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasien dan senantiasa selalu memotivasi pasien agar tidak memiliki rasa bersalah ataupun penurunan harga diri oleh karena tingkat ketergantungan yang tinggi dalam beraktivitas pada pasien.
3. Bagi perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta disarankan untuk memberikan edukasi kepada keluarga pasien stroke untuk memaksimalkan pemberian dukungan keluarga, baik pada saat menjalani pemeriksaan kesehatan maupun saat beraktivitas di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor lain (kehilangan pekerjaan dan lingkungan) yang dapat mempengaruhi harga diri pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Kariasa, I. M. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Stroke. *Nakah Publikasi: FIK UI*.
- Ariani, T. A. (2012). *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chung, M. L., Bakas, T., Plue, L. D., & William, L. S. (2016). Effects of Self-Esteem, Optimism, and Perceived Control on Depressive Symptoms in Stroke Survivor-Spouse Dyads. *Cardiovascular*

- Nurse Vol. 1 No. 2. Spouse Dyads. Cardiovascular Nurse.*
- Dewi, L. P. (2015). Hubungan Status Fungsional dengan Konsep Diri Pasien Stroke di RSUP Haji Adam Malik Medan. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Dinata, A. C., Safrita, Y., & Sastri, S. (2013). Gambaran Faktor Resiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1. *Jurnal Kesehatan Andalas Vol. 2.*
- Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta (2014). Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2014. Yogyakarta: DinKes Provinsi DIY.
- Fadlulloh, S. F. (2014). Hubungan tingkat ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas. *Jurnal Keperawatan Soedirman Vol. 9 No. 2.*
- Fandri, S., Utomo, W., & Dewi, A. P. (2014). Perbedaan Status Fungsional Pasien Stroke Saat Masuk dan Keluar Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad. *JOM. PSIK Vol. 1 No. 2.*
- Junaidi, Iskandar. (2011). *Stroke Waspada! Ancamannya.* Yogyakarta: C.V. Andi Offse.
- Kartini, Martiani, & Ilyas, M. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perubahan Konsep Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Vol. 3 Nomor 1.*
- Keliat, A. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart.* Singapura: Elsevier.
- Mintarja, J. (2017). *True Life Begins at 50+.* Jakarta: PT Alex Media Computindo
- Morone G, Paolucci S, Iosa M. (2015). In What Daily Activities Do Patients Achieve Independent After Stroke ?. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases Vo. 24 Issue 8.*
- Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem, Research Theory, and Practice.* New York: Springer Publishing Company, Inc.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pandji, D. (2011). *Stroke Bukan Akhir Segalanya.* Jakarta: PT Alex Media Computindo.
- Perpres No. 82 Tahun 2018 diakses dari: <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175595/Perpres%20Nomor%2082%20Tahun%202018%20tentang%20Jaminan%20Kesehatan.pdf>. Diakses 7 Februari 2019.
- Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Kesehatan Jateng.* Jakarta Selatan: PusdatinRI.
- Pudiastuti, RD. 2011. *Penyakit Penicru Stroke.* Yogyakarta: Numed.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Yogyakarta: Rohima Press.
- Ropyanto C.B., S. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Paska Open Reduction Internal Fixation (ORIF). *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Vol. 1. No. 2.*
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image.* Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Saryono. (2011). *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan.* Bantul: Nuhamedika.
- Shida, J., Sugawara, K., Goto, J., & Sekito, Y. (2014). Relation Between Self Esteem and Living Condition Among Stroke Survivors at Home. *Japan Journal of Nursing Science.*
- Utiya, R. (2017). *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Depresi pada Pasien Paska Stroke di Poliklinik Rumah Sakit Stroke*

Nasional Bukit Tinggi. Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas.
Vonala, F. A., & Ermawati, N. (2016). Hubungan Konsep Diri (Citra Diri Dan Harga Diri) Dengan Strategi Koping Pada Penderita Pascastroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Stikes Muhammadiyah Pekajangan*.

Wangge, B. D., & Hartini, N. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 2 No. 1*.

Yueniwati, D. d. (2015). *Deteksi Dini Stroke Iskemia dengan Pasien Ultrasonografi Vaskuler dan Variasi Genetika*. Magelang: TIM UB Press.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta